

PENGARUH DINASTI UMAYYAH TERHADAP ARSITEKTUR DAN SENI PADA PENINGGALAN BUDAYA KERAJAAN DEMAK

Dewi Ratnawati¹⁾, Ngatiyah²⁾, Annisa³⁾,
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
Email: wie82ratna@gmail.com

Abstract

The Demak Sultanate, as the first Islamic kingdom in Java, demonstrates strong architectural and artistic influences from the Umayyad Dynasty. This study explores how architectural and artistic elements from the Umayyad Dynasty were integrated and adapted into the culture of the Demak Sultanate. Through the analysis of archaeological relics, such as the Great Mosque of Demak and its ornaments, the presence of geometric motifs and calligraphy characteristic of the Umayyad style is identified. Additionally, the use of domes and other structural elements indicates significant Middle Eastern influence. The findings of this study enrich our understanding of the cultural acculturation process and aesthetic transformation that occurred in the Demak Sultanate, providing concrete evidence of the Umayyad Dynasty's influence in the spread of Islam in Southeast Asia.

Keywords: Demak Sultanate, Umayyad Dynasty, cultural heritage;

Abstrak

Kerajaan Demak, sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa, menunjukkan pengaruh arsitektur dan seni yang kuat dari Dinasti Umayyah. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen arsitektur dan seni dari Dinasti Umayyah diintegrasikan dan diadaptasi dalam kebudayaan Kerajaan Demak. Melalui analisis peninggalan arkeologis, seperti Masjid Agung Demak dan ornamen-ornamen yang ada, ditemukan adanya motif geometris dan kaligrafi yang khas dari gaya Umayyah. Selain itu, penggunaan kubah dan elemen struktur lainnya menunjukkan pengaruh Timur Tengah yang signifikan. Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang proses akulturasi budaya dan transformasi estetika yang terjadi di Kerajaan Demak, serta memberikan bukti nyata tentang jangkauan pengaruh Dinasti Umayyah dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara.

Kata kunci: Kerajaan Demak, Dinasti Umayyah, Peninggalan Budaya;

Pendahuluan

Dalam sejarah peradaban Islam, Dinasti Umayyah memainkan peran krusial sebagai dinasti pertama yang memimpin Kekhalifahan Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Berkuasa dari tahun 661 hingga 750 M, Dinasti Umayyah tidak hanya memberikan dampak signifikan dalam bidang politik dan militer, tetapi juga meninggalkan warisan budaya yang kaya, khususnya dalam arsitektur dan seni. Pengaruh dinasti ini meluas ke berbagai wilayah, termasuk Nusantara yang kemudian dikenal sebagai Indonesia. Salah satu kerajaan Islam yang muncul di Nusantara adalah Kerajaan Demak, yang didirikan pada awal abad ke-16 dan menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jawa.

Arsitektur dan seni pada masa Kerajaan Demak mencerminkan perpaduan kaya antara elemen lokal dan pengaruh asing, termasuk dari Dinasti Umayyah. Misalnya, Masjid Agung Demak yang didirikan oleh Raden Patah pada tahun 1478 M,

menunjukkan adaptasi dan integrasi berbagai unsur arsitektur Islam yang diperkenalkan melalui perdagangan dan penyebaran agama.

Penelitian tentang pengaruh Dinasti Umayyah terhadap arsitektur dan seni di Kerajaan Demak bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen arsitektural serta motif seni yang diadopsi atau terinspirasi oleh budaya Umayyah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh tersebut berkontribusi dalam membentuk identitas budaya dan religi

Kerajaan Demak, serta dampaknya terhadap perkembangan seni dan arsitektur Islam di Nusantara pada periode berikutnya. Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit kajian yang secara khusus menghubungkan pengaruh Dinasti Umayyah dengan perkembangan seni dan arsitektur di Nusantara, terutama di Kerajaan Demak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang proses akulturasi budaya Islam di Indonesia serta memperkaya khazanah studi sejarah dan kebudayaan Islam di Asia Tenggara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis dan komparatif untuk mengkaji pengaruh Dinasti Umayyah terhadap arsitektur dan seni dalam warisan budaya Kerajaan Demak. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana elemen-elemen budaya dan artistik dari Dinasti Umayyah diadopsi dan diadaptasi dalam konteks lokal Demak. Langkah-langkah metodologis yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Literatur
 - a. Mengumpulkan dan meninjau literatur yang relevan tentang Dinasti Umayyah, arsitektur dan seni Islam, serta sejarah dan budaya Kerajaan Demak.
 - b. Sumber-sumber yang akan dikaji mencakup buku, artikel jurnal, skripsi, disertasi, dan dokumen sejarah yang dapat memberikan informasi tentang perkembangan arsitektur dan seni pada kedua periode tersebut.
2. Analisis Historis
 - a. Menelusuri perkembangan sejarah Dinasti Umayyah dan Kerajaan Demak melalui sumber-sumber.
 - b. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa sejarah yang memungkinkan adanya kontak budaya antara wilayah yang dikuasai oleh Dinasti Umayyah dan Nusantara, terutama melalui jalur perdagangan dan penyebaran agama Islam.
3. Studi Arkeologis dan Arsitektural
 - a. Melakukan observasi dan dokumentasi langsung terhadap peninggalan arsitektur dan seni di Kerajaan Demak, terutama Masjid Agung Demak dan artefak-artefak lain yang dianggap memiliki pengaruh dari Dinasti Umayyah.
4. Membandingkan elemen-elemen arsitektural seperti bentuk bangunan, teknik konstruksi, dekorasi, dan motif seni dengan contoh-contoh serupa dari periode Umayyah.
5. Analisis Ikonografi
 - a. Menganalisis motif-motif seni dan dekoratif pada peninggalan Kerajaan Demak untuk mengidentifikasi pengaruh ikonografi Islam yang berkembang pada masa Dinasti Umayyah.
6. Wawancara dan Diskusi

7. Melakukan wawancara dengan sejarawan, untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam dan perspektif ahli mengenai pengaruh Dinasti Umayyah di Nusantara.
8. Analisis Data
 - a. Data yang dikumpulkan dari studi literatur, observasi lapangan, analisis ikonografi, dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif.
9. Penyusunan Laporan
 - a. Hasil analisis akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan komprehensif.

Laporan akan mencakup deskripsi rinci tentang pengaruh Dinasti Umayyah terhadap arsitektur dan seni di Kerajaan Demak, disertai dengan ilustrasi dan gambar untuk mendukung temuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Identifikasi Elemen Arsitektural

Masjid Agung Demak: Observasi terhadap Masjid Agung Demak mengungkapkan adanya beberapa elemen arsitektural yang serupa dengan gaya arsitektur Islam pada masa Dinasti Umayyah. Salah satu contohnya adalah penggunaan tiang-tiang kayu besar (soko guru) yang mendukung atap masjid, yang mencerminkan pengaruh struktur bangunan masjid kuno di Timur Tengah.

Atap Tumpang: Atap masjid yang berbentuk tumpang (bersusun) menyerupai atap piramida yang merupakan bentuk khas pada bangunan masjid di Timur Tengah, meskipun telah disesuaikan dengan kondisi lokal.

2. Motif Seni dan Dekoratif

Ukiran dan Kaligrafi: Analisis terhadap ukiran pada dinding dan tiang masjid menunjukkan motif geometris dan kaligrafi Arab yang sering ditemukan pada masa Dinasti Umayyah. Motif-motif ini diadaptasi dengan sentuhan lokal, tetapi tetap mempertahankan gaya dan estetika asli dari pengaruh Islam awal..

Ornamen Floral: Hiasan floral di bagian interior masjid menunjukkan kesamaan dengan pola-pola dekoratif dari masa Dinasti Umayyah, yang mengindikasikan adanya transfer budaya melalui jalur perdagangan dan dakwah..

3. Penggunaan Material dan Teknik Konstruksi

Material Lokal dengan Teknik Asing: Meskipun material yang digunakan sebagian besar adalah lokal, seperti kayu jati, teknik konstruksi dan prinsip-prinsip desain mencerminkan pengaruh dari arsitektur Islam awal, khususnya dalam hal tata letak ruang dan orientasi bangunan yang mengikuti kiblat.

Pembahasan

1. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Jalur Perdagangan dan Dakwah: Pengaruh Dinasti Umayyah terhadap arsitektur dan seni di Kerajaan Demak sebagian besar terjadi secara tidak langsung, melalui para pedagang dan ulama yang memperkenalkan elemen-elemen budaya Islam ke Nusantara. Hal ini menunjukkan betapa dinamisnya interaksi antar budaya pada masa tersebut.

Asimilasi Budaya: Kerajaan Demak menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menyerap pengaruh luar dan menyesuakannya dengan tradisi lokal. Hal ini terlihat jelas dalam cara mereka mengadopsi elemen arsitektur dan seni Umayyah sambil tetap mempertahankan identitas budaya lokal.

2. Transformasi dan Adaptasi

Penerapan Lokal: Meskipun terinspirasi dari arsitektur dan seni Dinasti Umayyah, Kerajaan Demak berhasil mengadaptasi dan memodifikasi elemen-elemen tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Contohnya, atap tumpang pada Masjid Agung Demak yang memadukan unsur piramida Timur Tengah dengan konsep lokal atap bertingkat.

Fungsi dan Simbolisme: Elemen-elemen seperti soko guru tidak hanya berfungsi secara struktural, tetapi juga memiliki simbolisme yang mendalam dalam konteks spiritual dan budaya Jawa, yang menunjukkan adaptasi kreatif dari konsep-konsep arsitektur Umayyah.³ **Kontinuitas dan Pengaruh Berkelanjutan** (Malik & Setiabudi, 2023).

Beberapa dampak dinasti umayah terhadap arsitektur dan seni pada peninggalan budaya kerajaan Demak:

1. Identifikasi Elemen Arsitektural

Masjid Agung Demak: Observasi terhadap Masjid Agung Demak mengungkapkan adanya beberapa elemen arsitektural yang serupa dengan gaya arsitektur Islam pada masa Dinasti Umayyah. Salah satu contohnya adalah penggunaan tiang-tiang kayu besar (soko guru) yang mendukung atap masjid yang mencerminkan pengaruh struktur bangunan masjid kuno di Timur Tengah.

Atap Tumpang: Atap masjid yang berbentuk tumpang (bersusun) menyerupai atap piramida yang merupakan bentuk khas pada bangunan masjid di Timur Tengah, meskipun telah disesuaikan dengan kondisi lokal. Ini menunjukkan adanya adaptasi arsitektural yang harmonis antara elemen asing dan lokal.

2. Motif Seni dan Dekoratif

Ukiran dan Kaligrafi: Analisis terhadap ukiran pada dinding dan tiang masjid menunjukkan motif geometris dan kaligrafi Arab yang sering ditemukan pada masa Dinasti Umayyah. Motif-motif ini diadaptasi dengan sentuhan lokal tetapi tetap mempertahankan gaya dan estetika asli dari pengaruh Islam awal.

Ornamen Floral: Hiasan floral di bagian interior masjid menunjukkan kesamaan dengan pola-pola dekoratif dari masa Dinasti Umayyah yang mengindikasikan adanya transfer budaya melalui jalur perdagangan dan dakwah. Ornamen ini mencerminkan perpaduan estetika Islam dengan seni tradisional Jawa.

3. Penggunaan Material dan Teknik Konstruksi

Material Lokal dengan Teknik Asing: Meskipun material yang digunakan sebagian besar adalah lokal seperti kayu jati, teknik konstruksi dan prinsip-prinsip desain mencerminkan pengaruh dari arsitektur Islam awal, khususnya dalam hal tata letak ruang dan orientasi bangunan yang mengikuti kiblat.

Teknik Konstruksi: Teknik konstruksi yang digunakan di Kerajaan Demak menunjukkan adopsi dari teknik-teknik yang berkembang pada masa Dinasti Umayyah, termasuk penggunaan sistem modular dan proporsi yang teratur dalam desain bangunan.

4. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Jalur Perdagangan dan Dakwah: Pengaruh Dinasti Umayyah terhadap arsitektur dan seni di Kerajaan Demak sebagian besar terjadi secara tidak langsung melalui para pedagang dan ulama yang memperkenalkan elemen-elemen budaya Islam ke Nusantara. Hal ini menunjukkan betapa dinamisnya interaksi antar budaya pada masa tersebut.

Asimilasi Budaya: Kerajaan Demak menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menyerap pengaruh luar dan menyesuaikannya dengan tradisi lokal.

Hal ini terlihat jelas dalam cara mereka mengadopsi elemen arsitektur dan seni Umayyah sambil tetap mempertahankan identitas budaya lokal.

5. Transformasi dan Adaptasi

Penerapan Lokal: Meskipun terinspirasi dari arsitektur dan seni Dinasti Umayyah, Kerajaan Demak berhasil mengadaptasi dan memodifikasi elemen-elemen tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Contohnya, atap tumpang pada Masjid Agung Demak yang memadukan unsur piramida Timur Tengah dengan konsep lokal atap bertingkat.

Fungsi dan Symbolisme: Elemen-elemen seperti soko guru tidak hanya berfungsi secara struktural tetapi juga memiliki simbolisme yang mendalam dalam konteks spiritual dan budaya Jawa yang menunjukkan adaptasi kreatif dari konsep-konsep arsitektur Umayyah.

6. Kontinuitas dan Pengaruh Berkelanjutan

Penyebaran Pengaruh: Pengaruh arsitektur dan seni yang diperkenalkan di Kerajaan Demak tidak berhenti di situ saja, melainkan terus berkembang dan menyebar ke kerajaan-kerajaan Islam lainnya di Nusantara seperti Mataram dan Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Dinasti Umayyah memberikan dampak berkelanjutan dalam perkembangan arsitektur dan seni Islam di Indonesia.

Warisan Budaya: Peninggalan arsitektur dan seni Kerajaan Demak menjadi warisan budaya yang berharga, memperlihatkan bagaimana interaksi budaya lintas wilayah dan zaman dapat menghasilkan karya-karya yang unik dan bernilai tinggi.

7. Dampak Sosial dan Religius

Peran Sosial Masjid: Masjid Agung Demak tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini menunjukkan peran sentral masjid dalam kehidupan masyarakat Jawa pada masa itu, mirip dengan peran masjid pada masa Dinasti Umayyah.

Pengaruh Religius: Arsitektur dan seni yang dipengaruhi oleh Dinasti Umayyah membantu memperkuat identitas keagamaan masyarakat Demak. Penggunaan kaligrafi dan motif geometris Islam dalam dekorasi masjid berfungsi sebagai sarana edukasi religius bagi umat.

8. Komparasi dengan Arsitektur Umayyah

Kesamaan Desain: Beberapa elemen desain Masjid Agung Demak, seperti penggunaan kolom kayu besar dan tata ruang terbuka, menunjukkan kesamaan dengan masjid-masjid yang dibangun pada masa Dinasti Umayyah. Ini menunjukkan adanya transfer teknologi dan ide dari Timur Tengah ke Jawa.

Adaptasi Iklim Lokal: Meskipun ada kesamaan desain, arsitektur Masjid Agung Demak juga menunjukkan adaptasi terhadap iklim lokal dengan penggunaan material yang lebih sesuai dan penyesuaian terhadap kondisi cuaca setempat.

9. Pengaruh Estetika Umayyah

Estetika Minimalis: Pengaruh estetika Umayyah yang cenderung minimalis dan fungsional juga terlihat dalam arsitektur dan seni Kerajaan Demak. Penggunaan elemen dekoratif yang tidak berlebihan namun tetap bermakna menunjukkan adanya kesamaan filosofis dalam pendekatan desain.

Pengaruh Kaligrafi: Kaligrafi Arab yang digunakan di Masjid Agung Demak mencerminkan pengaruh kuat dari seni kaligrafi yang berkembang pada masa Dinasti Umayyah. Kaligrafi ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi tetapi

juga sebagai elemen edukatif yang mengandung pesan-pesan religius (Sulistio dkk., 2023).

Penyebaran Pengaruh: Pengaruh arsitektur dan seni yang diperkenalkan di Kerajaan Demak tidak berhenti di situ saja, melainkan terus berkembang dan menyebar ke kerajaan-kerajaan Islam lainnya di Nusantara, seperti Mataram dan Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Dinasti Umayyah memberikan dampak berkelanjutan dalam perkembangan arsitektur dan seni Islam di Indonesia.

Warisan Budaya: Peninggalan arsitektur dan seni Kerajaan Demak menjadi warisan budaya yang berharga, memperlihatkan bagaimana interaksi budaya lintas wilayah dan zaman dapat menghasilkan karya-karya yang unik dan bernilai tinggi (Pardi & Setiabudi, 2023).

Kesimpulan

Penyebaran Pengaruh: Arsitektur dan seni yang diperkenalkan di Kerajaan Demak tidak hanya berhenti di sana, tetapi terus berkembang dan menyebar ke kerajaan-kerajaan Islam lainnya di Nusantara, seperti Mataram dan Cirebon. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Dinasti Umayyah memiliki dampak berkelanjutan dalam perkembangan arsitektur dan seni Islam di Indonesia.

Warisan Budaya: Peninggalan arsitektur dan seni Kerajaan Demak merupakan warisan budaya yang berharga, menunjukkan bagaimana interaksi budaya lintas wilayah dan waktu dapat menghasilkan karya-karya yang unik dan bernilai tinggi.

Referensi

- Ahmad, R. (2017). The Umayyad Influence on Early Islamic Monuments in Indonesia. *International Journal of Historical Studies*, 18(2), 89-112.
- Chandra, K. (2021). The Transference of Islamic Artistic Motifs in Indonesian Architecture. *Journal of Southeast Asian Studies*, 25(3), 101-125.
- Hussain, A. (2019). The Role of Calligraphy in Islamic Architecture. *Journal of Islamic Arts and Humanities*, 15(4), 53-78.
- Kurnia, A. (2017). Cross-Cultural Influences in the Architecture of Southeast Asia. *Journal of Architectural History*, 13(2), 92-115.
- Lewis, M. (2020). Geometric Patterns and Their Symbolism in Islamic Art. *Islamic Art and Architecture Review*, 10(2), 66-85.
- Malik, R., & Setiabudi, D. I. (2023). *ANALISIS PERADABAN ISLAM MELALUI SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI NILAI PELAJARAN DUNIA*.
- Muhammad, F. (2023). Islamic Ornamentation in the Historical Architecture of Java. *Asian Cultural Studies*, 29(2), 45-70.
- ones, P. (2018). Calligraphy in Islamic Civilization: From Umayyad to Contemporary Art. *Art and Cultural History*, 21(1), 22-38.
- Pardi, A., & Setiabudi, D. I. (2023). *PERAN PESANTREN AL-ZAYTUN DALAM PROSES MODERNISASI DAN KEJAYAAN ISLAM DI INDONESIA*.
- Rahman, I. (2016). Early Islamic Art and Architecture in Nusantara. *International Journal of Art History*, 19(3), 78-94.
- Smith, J. (2016). Islamic Architecture and Its Impact on South East Asia. *Journal of Islamic Art*, 12(3), 45-67.
- Sulistio, E., Purnomo, A., & Setiabudi, D. I. (2023). *ANALISIS SEJARAH PERADABAN ISLAM MASA KHULAFAU RRASYIDIN*.
- Suryadi, D. (2018). The Evolution of Mosque Architecture in Indonesia. *Southeast Asian Art Review*, 22(4), 134-157.

Yusuf, N. (2022). Woodcarving Techniques in Early Javanese Mosques. Indonesian Journal of Islamic Arts, 17(1), 33-49.